

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah yaitu:

1. Menjelang berdirinya UNIVA (1958), kondisi sosial masyarakat kota Medan sebagai berikut:
 - a. Kondisi paham keagamaan yaitu, di mana masyarakat kota Medan khususnya dan masyarakat Sumatera Utara pada umumnya disebut Kaum Tua. Yaitu penganut paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*, mengamalkan teologi *Asy'ariyah* dan mazhab fikih *Syafi'iyah*. Dengan dasar inilah para tokoh mendirikan universitas yang bertujuan untuk mencetak kader ulama agar dapat mensosialisasikan dan mengembangkan pokok-pokok ajaran *ahlussunnah wal jama'ah* sesuai dengan paham keagamaannya itu.
 - b. Kondisi politik pada masa ini terbagi ke dalam beberapa gerakan partai yaitu; Serikat Islam, Murba, PKI, PNI, dan Masyumi. Anehnya, partai politik yang pernah berbuat makarpun pada peristiwa Madiun 1948 yaitu PKI diijinkan untuk berdiri, malah posisinya mendapat dukungan pemerintah. Kesadaran yang tinggi dari masyarakat Muslim untuk bersatu dan bertekad mendukung Partai Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia), sehingga Partai ini memperoleh kemenangan pada pemilu pertama (1955). Kemenangan tersebut tidak terlepas dari peran tokoh Al Washliyah dan tokoh UNIVA seperti; Udin Syamsuddin, yang mengantarkannya menjadi anggota parlemen (DPRD-SU) dan Arsyad Thalib Lubis, al-Fadhil Adnan Lubis, Zainal Arifin Abbas, H. Bahrum DJamil, menjadi anggota Konstituante (DPR-RI). Keberadaan partai Masyumi dengan tokoh-tokohnya para ulama tidak disenangi oleh PKI, di mana mereka selalu menunjukkan sikap antipati termasuk ketika para tokoh di atas berencana akan mendirikan sebuah universitas yang bernama UNIVA.

- c. Kondisi ekonomi pada waktu itu sedang mengalami situasi krisis yaitu terjadi penurunan nilai mata uang. Namun berkat kesungguhan dari panitia pembangunan diperoleh sumbangan infaq maupun wakaf dari warga Al Washliyah ditambah bantuan dana dari pemerintah akhirnya pembangunan gedung UNIVA dapat terwujud.
 - d. Kondisi pendidikan pada masa itu sudah berdiri beberapa universitas yaitu; USU (1952), UISU (1952), Universitas HKBP Nomensen (1954), Universitas Tjut Nyak Dhien (1956) dan UMSU (1957). Masyarakat masih sedikit yang mengenal tentang apa itu universitas, hanya kalangan tertentu saja yang mengerti dan mampu untuk masuk ke universitas. Menyadari akan pentingnya sebuah universitas Islam dan agar dapat dijangkau oleh seluruh lapisan umat Islam maka didirikanlah UNIVA.
2. Sementara kondisi organisasi Al Washliyah sebagai organisasi penyelenggara UNIVA (1958), telah berkembang memiliki sekolah dan madrasah mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah dalam jumlah besar, yang tersebar di seluruh wilayah Sumatera Utara bahkan di Propinsi NAD. Madrasah tingkat menengah (Qismu 'Aly) telah menamatkan alumni pertamanya sejak tahun 1943. Para alumni tersebut tentu membutuhkan universitas sebagai tempat untuk melanjutkan studi. Apalagi kesadaran warga Al Washliyah tentang pentingnya sebuah universitas sudah mendarah daging terbukti dengan kesungguhan mereka menghimpun dana melalui majelis *studiefonds* agar bisa mengirimkan anak-anak Al Washliyah kuliah di Universitas al-Azhar Mesir.
 3. Sejarah berdirinya UNIVA diawali dengan cita-cita Al Washliyah untuk mendirikan lembaga pendidikan dari jenjang paling rendah hingga jenjang universitas. Cita-cita itu semakin mengkrystal pada ulang tahun Al Washliyah ke-25 (1955). Akhirnya dengan susah payah para ulama Al Washliyah, berhasil mewujudkan sebuah universitas yang diberi nama Universitas Al Washliyah (UNIVA) pada tahun 1958 dengan fakultas Syaria'ah sebagai fakultas pertamanya dan memulai perkuliahan pada tanggal 18 Mei. Tanggal dan tahun tersebut hingga saat ini diabadikan sebagai hari dies natalis UNIVA.

4. Perkembangan UNIVA selama lima puluh dua tahun mengalami dinamika sebagai berikut:
 - a. Pada periode 1958-1980, UNIVA menunjukkan kemajuan yang dibuktikan dengan banyaknya jumlah mahasiswa, pembangunan gedung, dibukanya cabang UNIVA di daerah, jaringan kerjasama dalam dan luar negeri dan adanya pengakuan masyarakat bahwa UNIVA merupakan universitas yang berkualitas.
 - b. Periode berikutnya 1981-1995 perkembangan UNIVA mulai menunjukkan indikasi menurun. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah mahasiswa dan ditutupnya fakultas dan program studi tertentu. Meninggalnya para ulama kharismatik, konflik internal dan eksternal telah dibukanya IAIN-SU menjadi penyebab kemunduran tersebut. Konflik internal yaitu konflik antara rektor dengan civitas F. Hukum dan FKIP. Sedangkan konflik eksternal adalah konflik antara PB. Al Washliyah dengan pejabat rektor yang telah beberapa periode memimpin, di mana ada indikasi ingin mengalihkan Yayasan UNIVA agar tidak lagi di bawah naungan PB. Al Washliyah.
 - c. Periode 1996-2010
Para pengelola mulai menyadari akan kondisi UNIVA yang jauh tertinggal dan mengadakan *islah* atas konflik yang terjadi. Berusaha agar dapat bangkit kembali untuk membangun universitasnya. Pada periode ini UNIVA mulai menunjukkan situasi yang kondusif dan perlahan mulai ada peningkatan dengan dibukanya kembali fakultas dan beberapa program studi, serta selesainya pembangunan masjid, aula dan beberapa gedung kuliah serta dibinanya kembali hubungan kerjasama dalam maupun luar negeri.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan untuk pengembangan dan kemajuan UNIVA ke depan, pihak pengelola perlu melakukan perubahan. UNIVA harus lebih mampu lagi menunjukkan kiprah dan karya nyata yang membenahi moralitas

umat dan mengisi pembangunan bangsa terutama di bidang pendidikan, akhlak dan moral keagamaan. Secara internal perlu pembenahan manajemen dan administrasi. Menegakkan kembali pencitraan yang lebih baik sebagaimana yang dilakukan oleh *the founding fathers*. UNIVA dituntut agar menjadi universitas yang unggul, profesional, mandiri, akuntabel dan bertaraf nasional.

Oleh sebab itu UNIVA perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu penataan kembali manajemen UNIVA yang didasarkan kepada prinsip manajemen modern. Kesehatan organisasi yang dapat mendukung produktivitas kerja antar berbagai unit yang belum terlaksana selama ini secara optimal dalam upaya memberikan pelayanan terbaik yang bersifat transparansi, efisiensi dan mengutamakan kepentingan universitas.
2. Ketersediaan calon mahasiswa dari berbagai sekolah dan madrasah milik Al Washliyah harus digalang kerjasama yang baik antara UNIVA dengan sekolah dan madrasah tersebut guna menjamin ketersediaan calon mahasiswa baru.
3. Dalam usia lima puluh dua tahun UNIVA perlu melakukan pendataan kembali para alumninya dan membentuk ikatan alumni serta membangun kerjasama yang saling menguntungkan dalam upaya memberi akses terhadap civitas akademika untuk memperoleh manfaat bersama guna memperkokoh keberadaan universitas.
4. Untuk menumbuhkan dinamika dalam kepemimpinan, maka perlu diatur dalam statuta bahwa masa kepemimpinan rektor tidak boleh lebih dari dua periode berturut-turut. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999.
5. UNIVA sebagai perguruan tinggi yang berbasis Islam perlu melakukan pembinaan civitas akademika menjadi sumber daya insani yang terintegrasi antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial dalam upaya mewujudkan masyarakat madani yang dicita-citakan.
6. Perlu mencari sumber dana baru guna menghidupi UNIVA dan tidak tergantung hanya dari dana sumbangan pendidikan mahasiswa (SPP) yang jumlahnya terbatas. Lokasi kampus yang strategis agar dikelola menjadi asset

yang mendatangkan nilai ekonomi dan memungkinkan untuk peningkatan kesejahteraan pegawai dan dosen.

7. Meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana kampus antara lain: gedung kuliah, perpustakaan, laboratorium informasi dan teknologi, bengkel kerja, adanya biaya operasional yang memadai dan melakukan MoU dengan pihak luar yang saling menguntungkan.
8. Merekonstruksi cara pandang warga Al Washliyah bahwa UNIVA bukan sebuah lembaga dakwah melainkan sebuah universitas Islam yang harus berkompetisi dengan banyaknya universitas lain. Menghidupkan/ merevitalisasi kegiatan akademik dengan meningkatkan kualitas dosen, diskusi dan budaya ilmiah lainnya.
9. Untuk saat ini semua pihak yang terkait dengan UNIVA terutama PB. Al Washliyah jangan menganggap UNIVA sebagai pencetak uang, akan tetapi harus memikirkan usaha apa yang harus dilakukan demi kemajuan UNIVA.
10. Agar tidak terkesan hiruk pikuk masing-masing jenjang pendidikan dibuat pembatas dan pintu keluar-masuk orang agar dipisahkan.
11. Bangunan kampus ditata kerapian, kebersihan dan keindahannya agar tidak terkesan kumuh, taman kampus agar ditanami bunga-bunga dengan pohon pelindung agar asri, nyaman dan tidak gersang.

Demikian beberapa kesimpulan dan saran yang perlu dipertimbangkan oleh pengelola dan penyelenggara UNIVA ke depan dalam upaya merekonstruksi UNIVA agar menjadi universitas Islam yang menemukan citranya kembali sebagai universitas Islam yang berkualitas dan menjadi kebanggaan seluruh umat Islam.